

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Ditinjau dari aspek permodalan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), keenam bank konvensional memiliki rata-rata nilai CAR diatas angka 8% yaitu 16,8048%. Hal tersebut menjelaskan bahwa bank dapat dikatakan sebagai bank yang sehat jika dilihat berdasarkan nilai kecukupan modalnya.
2. Ditinjau dari aspek kualitas aktiva produktif yang diukur dengan *Bad Debt Ratio* (BDR) dan rasio KAP. Hasil rata-rata keenam bank konvensional menunjukkan bahwa nilai BDR sebesar 3,1856% yang mana nilai tersebut tidak terlalu tinggi, sedangkan rata-rata nilai rasio KAP sebesar 102,3392% yang lebih besar dari 100%. Hasil perhitungan tersebut menandakan bahwa aspek kualitas aktiva pada bank cukup baik.
3. Ditinjau dari aspek manajemen yang diukur dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM), keenam bank konvensional memiliki rata-rata nilai NPM sebesar 79.0737% yang mana nilai tersebut tergolong tinggi, sehingga menunjukkan bahwa bank menghasilkan keuntungan yang cukup tinggi karena manajemen bank mengelola sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien pada kegiatan operasionalnya.
4. Ditinjau dari aspek rentabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Hasil rata-rata keenam bank konvensional menunjukkan bahwa nilai ROA berada diatas 0%

yaitu 1,1385% dan nilai BOPO berada dibawah 100% yaitu 74,0856%. Hasil perhitungan tersebut menandakan bahwa bank memiliki rentalitas yang baik.

5. Ditinjau dari aspek likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan rasio *Net Call Money* (NCM). Hasil rata-rata keenam bank konvensional menunjukkan bahwa keseluruhan nilai LDR berada dibawah 110% yaitu 102,0622% dan nilai NCM yang dihasilkan rendah yaitu 1,7113%. Hal tersebut menandakan bahwa bank memiliki tingkat likuiditas yang baik.
6. Hasil perhitungan rata-rata dari keenam bank konvensional menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank terbaik dicapai oleh PT. Bank Rakyat Indonesia dengan rata-rata skor CAMEL sebesar 92,29 (sehat), selanjutnya disusul oleh PT. Bank Mandiri dengan rata-rata skor CAMEL sebesar 91,19 (sehat). Kemudian PT. Bank OCBC NISP dengan rata-rata skor CAMEL sebesar 90,17, PT. Bank Negara Indonesia dengan rata-rata skor CAMEL sebesar 89,97, PT. Bank Maybank Indonesia dengan rata-rata skor CAMEL sebesar 85,40, ketiga bank tersebut berada pada kategori sehat. Terakhir adalah PT. Bank Tabungan Negara dengan rata-rata skor CAMEL sebesar 75,64 (cukup sehat).
7. Berdasarkan analisis tingkat kesehatan bank secara keseluruhan pada keenam bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Maret 2011 sampai dengan Desember 2016 mayoritas menunjukkan hasil bahwa keenam bank tersebut memiliki tingkat kesehatan dengan kriteria “sehat”.

5.2. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti memberikan saran sebagai berikut :

- a. Bagi bank konvensional sebaiknya terus meningkatkan kinerjanya dalam segala aspek, terlebih pada aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif dan aspek manajemen yang memiliki bobot cukup besar yaitu 25%. Bank dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mengelola modal, aktiva dan manajemen pada kegiatan operasional yang berkaitan dengan pendapatan dan likuiditas bank.
- b. Bagi investor apabila akan melakukan investasi di suatu bank, hendaknya memilih bank yang termasuk pada kategori sehat, yaitu dengan sebelumnya melakukan analisis dari aspek permodalan, aspek kualitas aktiva, aspek manajemen, aspek rentabilitas dan aspek likuiditasnya.
- c. Bagi peneliti yang akan datang, apabila melakukan analisis yang sama sebaiknya menambahkan aspek *sensitivity of risk* yang terdapat pada metode lain, yaitu metode CAMELS.